

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Informan

Tabel 5.1. Tabel Karakteristik Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Umur	Masa Kerja	Pendidikan
1	Informan 1	Wanita	40 tahun	15 tahun	S1 Kedokteran Gigi
2	Informan 2	Laki-laki	47 tahun	21 tahun	S2 Kesehatan Masyarakat
3	Informan 3	Wanita	38 tahun	15 tahun	S1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja
4	Informan 4	Laki-laki	44 tahun	23 tahun	S2 Epidemiologi Lingkungan

Dari tabel diatas diketahui bahwa proporsi jenis kelamin informan antara laki-laki dengan wanita sama. Rata-rata umur informan diatas 30 tahun dengan masa kerja masing-masing lebih dari 10 tahun. Informan untuk penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan mulai dari Sarjana sampai dengan Magister di bidang kesehatan. Informan diatas dipilih untuk memenuhi prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*) dalam suatu penelitian kualitatif.

5.2. Struktur Organisasi Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka diketahui bahwa struktur organisasi Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta terdiri dari seorang Kepala Puskesmas Kelurahan dan beberapa orang Penanggung Jawab Tugas yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Puskesmas. Berikut kutipan hasil wawancara:

Informan 1:

” Puskesmas Kelurahan bukanlah suatu organisasi sendiri, puskesmas ini seperti perpanjangan dari Puskesmas Kecamatan untuk lebih jelasnya struktur organisasi puskesmas kelurahan bisa dilihat di pergub nomor 167”

Informan 2:

” Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Puskesmas yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh penanggung jawab tugas”

Informan 3:

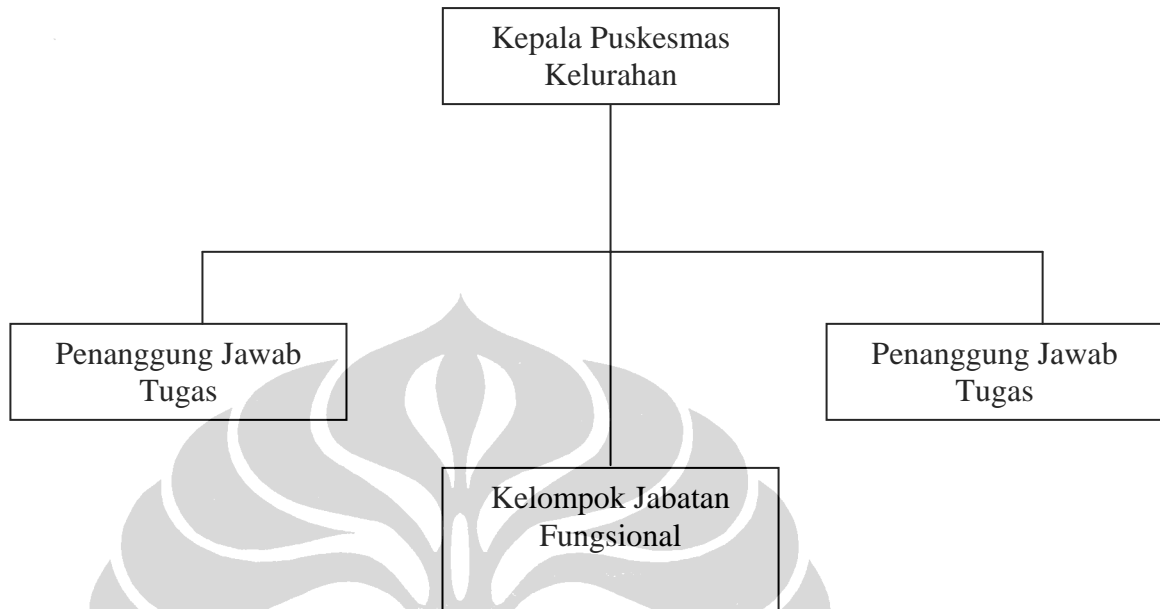
” Struktur organisasi Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta... setau saya paling ada Kepala Puskesmas terus ke bawahnya langsung penanggung-penanggung jawab tugas”

Informan 4:

” Di dalam Puskesmas Kelurahan dipimpin oleh Kepala Puskesmas tapi non struktural terus ada bagian pelayanan kesehatan dan administrasi”

Berdasarkan hasil telaah dokumen, diketahui bahwa Struktur Organisasi Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta mengacu pada struktur organisasi yang telah ditetapkan dalam peraturan gubernur, peraturan itu adalah Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 169 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Gambaran struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 5.1. Struktur Organisasi Puskesmas



Pada struktur organisasi tersebut, setiap Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Puskesmas Kelurahan dimana untuk membantu pelaksanaan tugas Puskesmas Kelurahan dapat menugaskan seorang pegawai Puskesmas yang selanjutnya disebut sebagai penanggung jawab tugas yang akan menangani satu atau beberapa rincian tugas Puskesmas Kelurahan selain itu juga terdapat kelompok jabatan fungsional yang merupakan wadah bagi pengembangan kompetensi pejabat fungsional yang bertugas pada Puskesmas Kelurahan tersebut. Secara umum struktur organisasi Puskesmas ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat yang pada pelaksanaannya kemudian struktur organisasi Puskesmas tergantung dari kegiatan dan beban tugas masing-masing Puskesmas. Struktur organisasi Puskesmas di satu kabupaten/kota disusun oleh dinas kesehatan kabupaten/kota, sedangkan penetapannya dilakukan dengan Peraturan

Daerah. Sesuai dengan hal tersebut maka struktur organisasi Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta disusun oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta yang penetapannya dilakukan dengan peraturan daerah yaitu Peraturan Gubernur Nomor 169 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

Struktur organisasi merupakan ciri organisasi yang berfungsi untuk mengendalikan atau membedakan semua bagiannya (Sedarmayanti, 2001). Dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan organisasi dalam mengendalikan perilaku para pegawai dalam arti pegawai tidak memiliki pilihan yang mutlak bebas dalam melakukan sesuatu pekerjaan dan cara mengerjakannya. Selain itu, struktur juga mempengaruhi agar tiap-tiap unit dalam organisasi dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan tertib dan semestinya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Selanjutnya dari struktur organisasi maka tugas pokok dan fungsi Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta menurut informan adalah memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat di tingkat kelurahan.

Informan 1:

” Tugas pokok puskesmas kelurahan.....ya...mengikuti upaya kesehatan wajib puskesmas yang diatur oleh Depkes seperti upaya promkes, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, gizi, pengobatan, kesehatan lingkungan dan KIA dan pengobatan. Kalo upaya tambahannya tergantung kemampuan masing-masing puskesmas namun paling tidak upaya-upaya kesehatan yang saya sebutkan tadi wajib dilaksanakan pada setiap puskesmas termasuk di DKI Jakarta”

Informan 2:

” Melakukan promosi kesehatan, KIA, perbaikan gizi, kesehatan lingkungan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, dan terakhir pengobatan”

Informan 3:

” Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat seperti penyuluhan, gizi, kesehatan ibu dan anak, kesehatan lingkungan, pencegahan penyakit menular dan pengobatan”

Informan 4:

” Sebagai pintu gerbang pertama bidang kesehatan di masyarakat tingkat kelurahan yang tidak hanya melayani pengobatan saja tapi juga upaya preventif seperti promkes, kesehatan lingkungan, KIA, gizi, dan pencegahan pemberantasan penyakit menular”

Pada dasarnya semua Puskesmas mempunyai tugas untuk melaksanakan upaya kesehatan wajib seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat, upaya kesehatan wajib tersebut adalah upaya promosi kesehatan, upaya kesehatan lingkungan, upaya kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana, upaya perbaikan gizi masyarakat, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, dan upaya pengobatan. Berdasarkan upaya kesehatan yang wajib dilaksanakan pada Puskesmas maka Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta mempunyai tugas untuk melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pelayanan kesehatan masyarakat pada tingkat Kelurahan. Selanjutnya, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Gubernur Nomor 169 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pasal 5 ayat 2 maka puskesmas kelurahan mempunyai rincian tugas sebagai berikut:

- a. menyusun dan melaksanakan rencana kerja dan anggaran Puskesmas Kelurahan;
- b. melaksanakan rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan;

- c. melaksanakan pembinaan dan pengembangan kesehatan keluarga, bayi, balita, prasekolah, sekolah, remaja, ibu dan usia lanjut;
- d. melaksanakan upaya kesehatan lingkungan bekerja sama dengan kelurahan yang bersangkutan;
- e. melaksanakan upaya perbaikan gizi masyarakat;
- f. melaksanakan pembinaan dan pengembangan kader kesehatan yang meliputi dokter kecil, kader kesehatan remaja, kader Posyandu, dukun beranak/peraji, kader Pengawas Minum Obat (PMO), juru pemantau jentik dan kader kesehatan lainnya;
- g. melaksanakan pengamatan dan penanggulangan penyakit menular yang meliputi surveilens penyakit, penyelidikan epidemiologi, untuk demam berdarah, keracunan makanan, pemantauan jentik berkala untuk demam berdarah dan survei penyakit yang berpotensi menjadi wabah;
- h. melaksanakan kunjungan rumah untuk registrasi dan pemuktahiran data keluarga miskin, pemegang Kartu Keluarga Miskin, Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin, kasus kematian karena penyakit tertentu, usia lanjut, gizi buruk, penderita TBC, imunisasi, ibu hamil, kusta;
- i. melaksanakan pembinaan dan pengembangan kegiatan Posyandu;
- j. memberikan masukan dan bantuan pelaksanaan pengasapan dalam rangka penanggulangan demam berdarah kepada Kelurahan dan Sudin Kesmas;
- k. memberikan masukan mengenai kebersihan dan penataan pemukiman dalam rangka pemeliharaan dan peningkatan kesehatan lingkungan kepada Kelurahan, Sudin Kesmas dan Unit Kerja terkait lainnya;

- l. melaksanakan pelayanan medis berupa klinik umum, klinik gigi, klinik KB, klinik Kesehatan Ibu dan Anak dan klinik tindakan;
- m. melaksanakan pencatatan medis;
- n. penyelenggaraan kefarmasian sederhana;
- o. melaksanakan kegiatan administrasi perkantoran;
- p. mengolah dan menganalisis data hasil pelaksanaan tugas dan fungsi Puskesmas Kelurahan secara berkala setiap bulan kepada Kepala Suku Dinas Kesmas melalui Kepala Puskesmas Kecamatan;
- q. pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Puskesmas Kelurahan secara berkala setiap bulan dan setiap tiga bulan kepada Kepala Kepala Dinas Kesehatan melalui Kepala Suku Dinas Kesmas.

5.3. Kebutuhan Program Kesehatan Lingkungan pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta

Kebutuhan program kesehatan lingkungan pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta hasil wawancara dengan informan:

Informan 1:

“ Program kesehatan lingkungan yang dilaksanakan pada Puskesmas... ya..berdasarkan arahan dari Depkes...Pedoman Kesling dari Depkes dan disesuaikan dengan kondisi kesehatan masyarakat setempat”

Informan 2:

“ Program kesehatan lingkungan...ehm..yah ada penyehatan air, penyehatan makanan, penyehatan sarana pembuangan air limbah, penyehatan jamban keluarga, pemeliharaan sanitasi tempat-tempat umum, penyehatan pemukiman, dan pengendalian vektor”

Informan 3:

“ Program pada dasarnya dari tahun ke tahun ya sama aja, tapi disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar pada tahun tersebut, program mana yang menjadi prioritas... atau masalah kesehatan apa yang harus ditangani terlebih dahulu, kayak sekarang nih DBD....berarti prioritasnya pada pengendalian vektor”

Informan 4:

“Program kesling yah....program kesling itu meliputi penyehatan air bersih, penyehatan makanan, pengendalian vektor, penyehatan pemukiman, penyehatan tempat-tempat umum... pasar, industri, pengelolaan air limbah, pengelolaan pestisida”

Pada dasarnya kebutuhan program kesehatan lingkungan pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta mengikuti kegiatan kesehatan lingkungan pada Pedoman Kerja Puskesmas yang dikeluarkan Depkes (1990). Kebutuhan program tersebut antara lain: penyehatan air bersih, penyehatan pembuangan kotoran, penyehatan lingkungan perumahan, penyehatan air buangan/limbah, pengawasan sanitasi tempat umum, penyehatan makanan dan minuman serta pengamanan peredaran dan penggunaan pestisida. Pada kenyataannya di Puskesmas dapat terjadi bahwa diantara program tersebut salah satunya menjadi program prioritas. Penetapan program prioritas berdasarkan identifikasi masalah kesehatan lingkungan yang potensial berkembang di wilayah kerja masing-masing Puskesmas. Program prioritas merupakan program yang dipilih dan dikembangkan dari program pokok Puskesmas secara intensif untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan masyarakat dalam hal ini kesehatan lingkungan yang potensial berkembang di wilayah kerja Puskesmas (Muninjaya, 2004).

5.4. Kegiatan Pokok Tenaga Sanitarian Berjenjang SKM pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta

Kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh tenaga sanitarian berjenjang SKM pada Puskesmas Kelurahan mengikuti program kesehatan lingkungan seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

Informan 1:

“Kegiatan pokoknya ya melaksanakan pengawasan tempat-tempat umum, pengawasan air bersih, PSN, pengawasan makanan, penyehatan perumahan dan lain-lain”

Informan 2:

“Kegiatan pokok yang dilaksanakan tenaga sanitarian di Puskesmas...melakukan penyediaan dan pemeliharaan air bersih, jamban keluarga, sarana pembuangan air limbah, pemeliharaan sanitasi tempat umum misal tempat pembuangan sampah di pasar, pemeliharaan sanitasi tempat pengelolaan makanan, melakukan pengawasan dan supervisi perumahan misal ventilasinya, pengendalian vektor seperti PSN”

Informan 3:

“Kegiatannya meliputi ya penyediaan air bersih, pemeliharaan sanitasi tempat umum, pemeliharaan tempat pengelolaan makanan, pengendalian vektor seperti PSN, ABJ dan lain-lain yang disesuaikan dengan program kesehatan lingkungan”

Informan 4:

“Kegiatan pokoknya....melakukan kegiatan seperti program kesehatan lingkungan tadi ya..seperti penyehatan air bersih, penyehatan makanan, pengendalian vektor, penyehatan pemukiman, tempat-tempat umum... pasar, industri, pengelolaan air limbah, pengelolaan pestisida”

Pada dasarnya kegiatan pokok tenaga sanitarian berjenjang SKM di Puskesmas Kelurahan sesuai dengan upaya-upaya kesehatan lingkungan atau program yang ada namun pada pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan bekal keilmuan yang mereka miliki masing-masing.

5.5. Ketersediaan Tenaga Sanitarian pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta

Dari hasil wawancara dengan keempat informan diketahui bahwa saat ini pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta belum semuanya terdapat tenaga sanitarian untuk melakukan upaya kesehatan lingkungan hanya beberapa puskesmas saja yang sudah memiliki tenaga sanitarian dan dari tenaga yang ada tersebut memiliki latar belakang pendidikan D1 SPPH dan D3 Kesehatan Lingkungan.

Berikut hasil wawancara dengan informan:

Informan 1:

“Yang melaksanakan upaya kesehatan lingkungan ya petugas yang ada disitu aja, karena keterbatasan tenaga upaya kesehatan lingkungan dilakukan bukan oleh tenaga sanitarian tapi oleh ya...perawat, bidan .yang sebelumnya sudah diberi pelatihan terlebih dahulu, hanya beberapa Puskesmas Kelurahan yang memiliki tenaga sanitarian dan kebanyakan mereka adalah D1 dan D3”

Informan 2:

“ Di Puskesmas Kelurahan belum semua ada tenaga sanitariannya, pada beberapa puskesmas upaya kesehatan lingkungan dilaksanakan oleh tenaga paramedis, pekarya yang sudah dilatih oleh sudin dan dari tenaga sanitarian yang ada itu rata-rata mereka memiliki pendidikan D1 atau D3 saja ”

Informan 3:

“ Ya kalo yang ada tenaga sanitariannya dilaksanakan oleh sanitarian tapi sekarang ini di Puskesmas Kelurahan sangat jarang yang sudah memiliki tenaga sanitarian dan jika ada masih D1 SPPH dan D3 Kesehatan Lingkungan”

Informan 4:

“ Yang melaksanakan upaya kesehatan lingkungan ya petugas yang ada di puskesmas tersebut, masih banyak puskesmas kelurahan yang belum memiliki tenaga khusus sanitarian, jadi pekerjaannya masih dirangkap misalnya oleh perawat”

Selain berdasarkan hasil wawancara berikut data tenaga sanitarian pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta:

Tabel 5.2. Tabel Ketersediaan Tenaga Sanitarian pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta

No.	Puskesmas Kelurahan	Jumlah
	Jakarta Pusat	
1.	Duri Pulo	-
2.	Petojo Utara	-
3.	Petojo Selatan	-
4.	Mangga Besar Selatan	-
5.	Pasar Baru	1
6.	Utan panjang	-
7.	Serdang	-
8.	Sumur Batu	-
9.	Cempaka Baru	-
10.	Kebon Kosong I	-
11.	Kebon Kosong II	-
12.	Harapan Mulia	-
13.	Kramat	-
14.	Kenari	-
15.	Paseban	-
16.	Kwitang	-
17.	Bungur	-
18.	Cempaka Putih Barat I	1
19.	Cempaka Putih Barat II	-
20.	Rawa Sari	-
21.	Johar Baru I	-
22.	Johar Baru II	-
23.	Johar Baru III	-
24.	Kampung rawa	-
25.	Tanah Tinggi	-
26.	Galur	-
27.	Pegangsaan	-
28.	Gondangdia	-
29.	Kampung Bali	-
30.	Karet Tengsin	-
31.	Petamburan	-
32.	Gelora	-
	Jakarta Barat	
33.	Cengkareng Barat I	-
34.	Cengkareng Barat II	-
35.	Cengkareng Timur	-

No.	Puskesmas Kelurahan	Jumlah
36.	Kapuk I	-
37.	Kapuk II	-
38.	Durikosambi I	-
39.	Duri Kosambi II	-
40.	Rawa Buaya	-
41.	Kedaung Kaliangke	-
42.	Tegal Alur I	-
43.	Tegal Alur II	-
44.	Tegal Alur III	-
45.	Kamal	-
46.	Kalideres I	-
47.	Pegadungan I	-
48.	Pegadungan II	-
49.	Pegadungan III	-
50.	Pegadungan IV	-
51.	Semanan I	-
52.	Semanan II	-
53.	Grogol I	-
54.	Grogol II	-
55.	Grogol III	-
56.	Tomang	-
57.	Jelambar Baru	-
58.	Jelambar I	-
59.	Jelambar II	-
60.	Tanjung Duren Utara	-
61.	Tanjung Duren Selatan	-
62.	Palmerah I	-
63.	Palmerah II	-
64.	Kemanggisan	-
65.	Jati Pulo I	-
66.	Jati Pulo II	-
67.	Slipi I	-
68.	Slipi II	-
69.	Kota Bambu Selatan	-
70.	Kota Bambu Utara	-
71.	Mangga Besar	-
72.	Krukut	-
73.	Keagungan	-
74.	Maphar	-
75.	Taman Sari	-
76.	Pekojan I	-
77.	Pekojan II	-
78.	Roa Malaka	-
79.	Tambora	-

No.	Puskesmas Kelurahan	Jumlah
80.	Angke	-
81.	Jembatan Besi	-
82.	Duri Utara	-
83.	Kalianyar	-
84.	Kebon Jeruk	-
85.	Duri Kepa	-
86.	Kelapa Dua	-
87.	Sukabumi Utara	-
88.	Sukabumi Selatan	-
89.	Kedoya Utara	1
90.	Kedoya Selatan	-
91.	Kembangan Utara	-
92.	Meruya Utara	-
93.	Meruya Selatan I	-
94.	Meruya Selatan II	-
95.	Joglo I	-
96.	Joglo II	-
97.	Srengseng	-
98.	Kembangan Selatan	-
	Jakarta Timur	
99.	Utari Kayu Utara	-
100.	Utari Kayu Selatan I	-
101.	Utari Kayu Selatan II	-
102.	Pisangan Baru	-
103.	Kayu Manis	-
104.	Pal Meriam	-
105.	Kayu Putih	-
106.	Jati I	-
107.	Jati II	-
108.	Rawamangun	-
109.	Pisangan Timur I	-
110.	Pisangan Timur II	-
111.	Cipinang	-
112.	Jatinegara Kaum	-
113.	Bidara Cina I	-
114.	Bidara Cina II	-
115.	Bidara Cina III	-
116.	Cipinang Besar Selatan I	-
117.	Cipinang Besar Selatan II	-
118.	Kampung Melayu	-
119.	Cipinang Cempeda	-
120.	Rawa Bunga	-
121.	Cipinang Muara I	-

No.	Puskesmas Kelurahan	Jumlah
122.	Cipinang Besar Utara	-
123.	Bali Mester	-
124.	Pondik Bambu I	-
125.	Pondok Bambu II	-
126.	Klender I	-
127.	Klender II	-
128.	Klender III	-
129.	Duren Sawit	-
130.	Malaka Sari	-
131.	Malaka Jaya	-
132.	Pondok Kelapa	-
133.	Pondok Kopi I	-
134.	Pondok Kopi II	-
135.	Cawang III	-
136.	Kramat Jati I	-
137.	Kramat Jati II	-
138.	Batu Ampar	1
139.	Bale Kambang	-
140.	Cililitan	-
141.	Kampung Tengah	-
142.	Dukuh	-
143.	Kebon Pala	-
144.	Halim	-
145.	Cipinang Melayu	-
146.	Makasar	-
147.	Pinang Ranti	-
148.	Gedong	-
149.	Cijantung	-
150.	Kalisari	-
151.	Baru	-
152.	Pekayon	-
153.	Cibubur	-
154.	Susukan	-
155.	Kelapa Dua Wetan	-
156.	Rambutan	-
157.	Ciracas	-
158.	Lubang Buaya	-
159.	Cilangkap	-
160.	Pondik Rangon I	-
161.	Pondok Rangon II	-
162.	Bambu Apus I	-
163.	Bambu Apus II	-
164.	Munjul	-
165.	Cipayung	-

No.	Puskesmas Kelurahan	Jumlah
166.	Setu	-
167.	Ceger	-
168.	Jatinegara	-
169.	Ujung Menteng	-
170.	Cakung Barat	-
171.	Cakung Timur	-
172.	Penggilingan Elok	-
173.	Penggilingan	-
174.	Rawa Terate	-
175.	Pulo Gebang	-
	Jakarta Utara	
176.	Penjaringan I	-
177.	Penjaringan II	-
178.	Pejagalan	-
179.	Pluit	-
180.	Kamal Muara	-
181.	Kapuk Muara	1
182.	Ancol	-
183.	Pademangan Barat I	1
184.	Pademangan Barat II	-
185.	Pademangan Timur	
186.	Sunter Jaya I	-
187.	Sunter Jaya II	-
188.	Sungai Bambu	-
189.	Sunter Agung I	-
190.	Sunter Agung II	-
191.	Sunter Agung III	-
192.	Kebon Bawang I	-
193.	Kebon Bawang II	-
194.	Kebon Bawang III	-
195.	Tanjung Priuk	-
196.	Warakas	-
197.	Papango I	-
198.	Papango II	-
199.	Koja	-
200.	Lagoa	-
201.	Tugu Utara I	-
202.	Tugu Utara III	-
203.	Tugu Selatan	-
204.	Badak Utara I	-
205.	Badak Utara II	-
206.	Gading Timur	-
207.	Gading Timur II	-

No.	Puskesmas Kelurahan	Jumlah
208.	Pegangsaan	-
209.	Cilincing I	-
210.	Cilincing II	-
211.	Marunda	-
212.	Samper Barat I	-
213.	Samper Barat II	-
214.	Samper Barat III	-
215.	Kalibaru	-
216.	Sukapura	-
217.	Rorotan	-
	Jakarta Selatan	
218.	Menteng Dalam I	-
219.	Menteng Dalam II	-
220.	Tebet Barat	-
221.	Tebet Timur	-
222.	Kebon Baru	-
223.	Bukit Duri	-
224.	Manggarai Selatan	-
225.	Manggarai	-
226.	Setiabudi	-
227.	Karet	-
228.	Pasar Manggis	-
229.	Menteng Atas	-
230.	Bangka	-
231.	Mampang Prapatan	-
232.	Pela Mampang I	-
233.	Pela Mampang II	-
234.	Tegal Parang	-
235.	Kuningan Barat	-
236.	Duren Tiga	-
237.	Pengadegan	-
238.	Kalibata I	-
239.	Kalibata II	-
240.	Cikoko	-
241.	Rawajati I	-
242.	Rawajati II	-
243.	Pejaten Timur	-
244.	Pejaten Barat I	-
245.	Pejaten Barat II	-
246.	Pejaten Barat III	-
247.	Pasar Minggu I	-
248.	Pasar Minggu II	-
249.	Kebagusan	-

No.	Puskesmas Kelurahan	Jumlah
250.	Ragunan	-
251.	Cilandak Timur	-
252.	Jagakarsa I	-
253.	Jagakarsa II	-
254.	Ciganjur	-
255.	Lenteng Agung I	-
256.	Lenteng Agung II	-
257.	Serengseng Sawah	-
258.	Senayan	-
259.	Rawa Barat	-
260.	Selong	-
261.	Kramat Pela	-
262.	Petogogan	-
263.	Pulo	-
264.	Gandaria Utara I	-
265.	Gandaria Utara II	-
266.	Cipete Utara	-
267.	Gunung	-
268.	Grogol Utara I	-
269.	Grogol Utara II	-
270.	Grogol Selatan	-
271.	Cipulir I	-
272.	Cipulir II	-
273.	Kebayoran Lama Utara	-
274.	Kebayoran Lama Selatan	-
275.	Petukangan Utara	-
276.	Petukangan Selatan	-
277.	Ulujami	-
278.	Bintaro	-
279.	Pesanggrahan	1
280.	Gandaria Selatan	-
281.	Cipete Selatan	-
282.	Cilandak Barat	-
283.	Lebak Bulus	-
284.	Pondok Labu	-
	Kepulauan Seribu	
285.	Pulau Kelapa	-
286.	Pulau Harapan	-
287.	Pulau Panggang	-
288.	Pulau Tidung	-
289.	Pulau Lancang	-
290.	Pulau Untung Jawa	-

Sumber: Data Seksi Pendayagunaan dan Pengendalian Tenaga Kesehatan Tahun 2006-2007

Dari tabel diatas dan hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa tenaga sanitarian pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta tersedia dalam jumlah yang terbatas sehingga tidak semua Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta memiliki tenaga yang khusus untuk melaksanakan upaya kesehatan lingkungan yaitu tenaga sanitarian. Upaya kesehatan lingkungan saat ini masih dilakukan secara rangkap oleh petugas yang ada di Puskesmas tersebut. Dengan demikian berarti upaya kesehatan lingkungan dilaksanakan oleh tenaga yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan khusus di bidang kesehatan lingkungan dan belum menjadi upaya yang harus dilakukan sebagaimana mestinya. Konsekuensi adanya pekerjaan rangkap memberi dampak bahwa ada beberapa pekerjaan dilakukan dengan tidak optimal yang pada akhirnya menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara optimal pula. Keberhasilan organisasi mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia pada organisasi tersebut baik dari segi jumlah maupun kualitas (Siagian, 1995).

5.6. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Sanitarian pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta

Peramalan atau proyeksi sumber daya manusia merupakan upaya untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja organisasi di waktu yang akan datang. Proyeksi kebutuhan tenaga sanitarian berjenjang SKM pada Puskesmas Kelurahan menurut para informan adalah sebagai berikut:

Informan 1:

“ Menurut saya....untuk saat ini minimal satu dulu untuk tenaga sanitarian berjenjang SKM dan yah tergantung wilayah kerja puskesmas kelurahan tersebut”

“Dibutuhkan SKM di Puskesmas Kelurahan karena dengan latar belakang pendidikannya dia mampu mengevaluasi penyebab masalah kesehatan, lebih mengetahui kondisi, dan memiliki kemampuan manajerial”

Informan 2:

“ Ehm...yah butuh sekitar satu sampai dua lah di Puskesmas Kelurahan”
“Alasan dibutuhkan sanitarian berjenjang SKM karena mereka bisa lebih menguasai situasi sekitar, lebih evidence-based”

Informan 3:

“ Untuk saat ini sih cukuplah tersedia satu dulu untuk tenaga sanitarian yang berjenjang SKM di Puskesmas Kelurahan”
“Sanitarian berjenjang SKM dibutuhkan di puskesmas karena mereka lebih menguasai substansi, langsung terjun ke masyarakat jadi dia lebih tau permasalahan yang dihadapi di wilayah tersebut, lebih menguasai keilmuannya”

Informan 4:

“ Yah butuh sekitar minimal 2 lah di Puskesmas Kelurahan kan kalo satu sakit masih ada penggantinya”
“ Yah dibutuhkanlah tenaga sanitarian berjenjang SKM karena permasalahan di DKI Jakarta itu kompleks maka perlu penanganan dari para ahli, mereka memiliki kemampuan analisis dan manajerial yang baik, mengidentifikasi masalah yang dimulai dengan mencari faktor risiko lingkungan ...semestinya yah”

Ramalan kebutuhan tenaga sanitarian berjenjang SKM di masa yang akan datang dibutuhkan dalam jumlah sekitar 1 sampai dengan 2. Jumlah tersebut merupakan pendapat yang dikemukakan oleh para informan mengenai jumlah kebutuhan tenaga sanitarian. Namun untuk memenuhi kebutuhan tenaga sanitarian berjenjang SKM pada Puskesmas Kelurahan agar sesuai dengan kebutuhan Puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui lingkungan yang sehat perlu diadakannya perencanaan sumber daya manusia yang mantap. Ramalan kebutuhan sumber daya manusia dimaksudkan agar organisasi dapat terhindar dari kelangkaan sumber daya manusia pada saat dibutuhkan maupun kelebihan sumber daya manusia pada saat tidak dibutuhkan. Yang perlu diperhatikan

dalam peramalan kebutuhan bukan hanya dari segi kuantitas saja namun juga perlu diperhatikan dari segi kualitasnya. Dalam meramalkan kebutuhan sumber daya manusia yang akan datang perlu diperhitungkan perkembangan organisasi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal (Arniwita, 2003).

5.7. Kompetensi Tenaga Sanitarian Berjenjang SKM pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari atas keterampilan dan pengetahuan, serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut dalam melakukan pekerjaan tersebut (Usmara, 2002). Setiap pegawai harus memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang disyaratkan dalam menduduki suatu jabatan karena akan menunjukkan tingkah laku dan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan keprofesionalan, yang semuanya memiliki peran penting dalam mewujudkan produktifitas individu, kelompok dan organisasi. Begitu juga dengan tenaga sanitarian dengan jenjang pendidikan SKM agar dapat memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan lingkungan secara optimal memerlukan kompetensi-kompetensi yang mendukung pelaksanaan tugasnya tersebut. Berikut ini standar kompetensi yang diambil dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 373/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Sanitarian, daftar standar kompetensi yang ada kemudian diajukan kepada informan untuk mengetahui pendapat mereka kompetensi-kompetensi apa saja yang paling dibutuhkan bagi tenaga sanitarian berjenjang SKM untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan lingkungannya secara optimal pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta.

Tabel 5.3. Tabel Kompetensi Tenaga Sanitarian Berjenjang SKM pada Puskesmas Kelurahan di DKI Jakarta

No.	Unit kompetensi	Informan		
		2	3	4
1.	Melakukan pemeriksaan kualitas fisik air dan limbah cair			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel pemeriksaan kualitas fisik air dan limbah cair - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas fisik air dan limbah cair - Melakukan pemeriksaan sampel kualitas fisik air dan limbah cair - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas fisik air dan limbah cair 	v	v	v
2.	Melakukan pemeriksaan kualitas kimia air dan limbah cair			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel kualitas kimia air dan limbah cair - Melakukan pengiriman sampel kualitas kimia air dan limbah cair - Melakukan pemeriksaan sampel kimia air dan limbah cair - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas kimia air dan limbah cair 	v	v	v
3.	Melakukan pemeriksaan kualitas mikrobiologi air dan limbah cair			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel mikrobiologi air dan limbah cair - Melakukan pengiriman sampel mikrobiologi air dan limbah cair - Melakukan pemeriksaan sampel mikrobiologi air dan limbah cair - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas mikrobiologi air dan limbah cair 	v	v	v

4.	Melakukan pemeriksaan kualitas fisik udara/kebisingan/getaran/ kelembaban udara/kecepatan angin & radiasi			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel kualitas fisik udara/kebisingan/getaran/ kelembaban udara/kecepatan angin & radiasi - Melakukan pengiriman sampel kualitas fisik udara/kebisingan/getaran/ kelembaban udara/kecepatan angin & radiasi - Melakukan pemeriksaan sampel kualitas fisik udara/kebisingan/getaran/ kelembaban udara/kecepatan angin & radiasi - Melakukan analisis hasil kualitas fisik udara/kebisingan/getaran/ kelembaban udara/kecepatan angin & radiasi 	<p style="text-align: center;">v</p>	<p style="text-align: center;">v</p>	<p style="text-align: center;">v</p>
5.	Melakukan pemeriksaan kualitas kimia udara			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel pemeriksaan kualitas kimia udara - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas kimia udara - Melakukan pemeriksaan sampel kualitas kimia udara - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas kimia udara 	<p style="text-align: center;">v</p>	<p style="text-align: center;">v</p>	<p style="text-align: center;">v</p>
6.	Melakukan pemeriksaan kualitas mikrobiologi udara			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel kualitas mikrobiologi udara - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas mikrobiologi udara - Melakukan pemeriksaan sampel kualitas mikrobiologi udara - Melakukan analisis hasil 	<p style="text-align: center;">v</p>	<p style="text-align: center;">v</p>	<p style="text-align: center;">v</p>

	pemeriksaan kualitas mikrobiologi udara			
7.	Melakukan pemeriksaan kualitas fisik tanah dan limbah padat			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel pemeriksaan kualitas fisik tanah dan limbah padat - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas fisik tanah dan limbah padat - Melakukan pemeriksaan sampel pemeriksaan kualitas fisik tanah dan limbah padat - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas fisik tanah dan limbah padat 	v	v	v
			v	v
			v	
		v	v	v
8.	Melakukan pemeriksaan kualitas kimia tanah dan limbah padat			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel pemeriksaan kualitas kimia tanah dan limbah padat - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas kimia tanah dan limbah padat - Melakukan pemeriksaan sampel pemeriksaan kualitas kimia tanah dan limbah padat - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas kimia tanah dan limbah padat 	v	v	v
		v	v	v
			v	
		v	v	v
9.	Melakukan pemeriksaan kualitas mikrobiologi & parasitologi tanah dan limbah padat			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel pemeriksaan kualitas mikrobiologi & parasitologi tanah dan limbah padat - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas mikrobiologi & parasitologi tanah dan limbah padat 	v	v	v
		v	v	v

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemeriksaan sampel kualitas mikrobiologi & parasitologi tanah dan limbah padat kualitas kimia tanah dan limbah padat - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas mikrobiologi & parasitologi tanah dan limbah padat 	v	v	v
10.	Melakukan pemeriksaan kualitas fisik makanan dan minuman			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel pemeriksaan kualitas fisik makanan dan minuman - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas fisik makanan dan minuman - Melakukan pemeriksaan sampel kualitas fisik makanan dan minuman - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas fisik makanan dan minuman 	v	v	v
11.	Melakukan pemeriksaan kualitas kimia makanan dan minuman			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel pemeriksaan kualitas kimia makanan dan minuman - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas kimia makanan dan minuman - Melakukan pemeriksaan sampel kualitas kimia makanan dan minuman - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas kimia makanan dan minuman 	v	v	v
12.	Melakukan pemeriksaan kualitas mikrobiologi dan parasitologi makanan dan minuman			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel pemeriksaan kualitas mikrobiologi 	v	v	V

	<p>dan parasitologi makanan dan minuman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas mikrobiologi dan parasitologi makanan dan minuman - Melakukan pemeriksaan sampel kualitas mikrobiologi dan parasitologi makanan dan minuman - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas mikrobiologi dan parasitologi makanan dan minuman 	v	v	V
13.	Melakukan pemeriksaan kualitas mikrobiologi dan parasitologi sampel usap alat makanan minuman dan rectum			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengambilan sampel pemeriksaan kualitas mikrobiologi parasitologi sampel usap alat makanan dan minuman - Melakukan pengiriman sampel pemeriksaan kualitas mikrobiologi parasitologi sampel usap alat makanan dan minuman - Melakukan pemeriksaan sampel kualitas mikrobiologi parasitologi sampel usap alat makanan dan minuman - Melakukan analisis hasil pemeriksaan kualitas mikrobiologi parasitologi sampel usap alat makanan dan minuman 	v	v	v
		v	v	v
		v	v	v
14.	Melakukan Survai Vektor dan Binatang Pengganggu.			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan analisis hasil Survai Vektor dan Binatang Pengganggu. 	v	v	v
15.	Melakukan pengukuran kuantitas (debit) air dan air limbah			
	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan analisis hasil pengukuran kuantitas (debit) air 	v	v	v

	dan air limbah			
16.	Mengidentifikasi makro dan mikro bentos di badan air			
	- Melakukan pengambilan sampel makro dan mikro bentos di badan air	v	v	v
	- Melakukan pengiriman sampel makro dan mikro bentos di badan air	v	v	v
	- Melakukan pemeriksaan sampel makro dan mikro bentos di badan air kualitas		v	
	- Melakukan analisis hasil pemeriksaan makro dan mikro bentos di badan air	v	v	v
17.	Melakukan pemeriksaan sample toksikan dan biomonitoring			
	- Melakukan pengambilan sampel toksikan dan biomonitoring		v	v
	- Melakukan pengiriman sampel toksikan dan biomonitoring	v	v	v
	- Melakukan pemeriksaan sampel toksikan dan biomonitoring		v	
	- Melakukan analisis hasil pemeriksaan toksikan dan biomonitoring		v	v
18.	Melakukan analisis dampak kesehatan lingkungan	v	v	v
19.	Mengelola program hygiene industri, kesehatan dan keselamatan kerja	-	v	v
20.	Merancang, mengoperasikan, dan memelihara peralatan pengelolaan sampah	-	v	v
21.	Mengoperasikan alat pengeboran air tanah	-	v	v
22.	Melakukan pengeboran air tanah untuk pembangunan sarana air bersih	-	v	v
23.	Melakukan pendugaan air tanah	-	v	v
24.	Mengkalibrasi dan memelihara peralatan pengujian	v	v	v
25.	Mengoperasikan alat alat aplikasi pengendalian vektor	v	v	v
26.	Mengelola alat-alat pengambil sampel	v	v	v

	udara			
27.	Melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan (komunikasi)	v	v	v
28.	Mengawasi sanitasi pengelolaan linen	v	v	v
29.	Melakukan pengelolaan limbah padat sesuai jenisnya	-	v	v
30.	Melakukan Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu	v	v	v
31.	Melakukan pengelolaan pembuangan tinja	-	v	v
32.	Mengawasi sanitasi pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).	v	v	v
33.	Melakukan surveillance penyakit berbasis lingkungan	-	v	v
34.	Berwirausaha di bidang kesehatan pelayanan kesehatan lingkungan	-	-	v
35.	Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan	v	v	v
36.	Menilai kondisi kesehatan perumahan (kepadatan hunian, lantai, dinding, atap, ventilasi, jendela dan penataan ruangan/bangunan).	v	v	v
37.	Menerapkan prinsip sanitasi pengelolaan makanan	v	v	v
38.	Menerapkan HACCP dalam pengelolaan makanan dan minuman	v	v	v
39.	Mengawasi sanitasi tempat pembuatan, penjualan, penyimpanan, pengangkutan & penggunaan pestisida	v	v	v
40.	Mengawasi Sanitasi Tempat-tempat Umum, Industri, Pariwisata, Permukiman dan Sarana Transportasi.	v	v	v
41.	Melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan	v	v	v
42.	Merancang teknologi tepat guna dan ramah lingkungan	v	v	v
43.	Melakukan intervensi administratif sesuai	v	v	v

	hasil analisis sampel air, tanah, udara, limbah makanan dan minuman, vektor dan binatang pengganggu			
44.	Melakukan intervensi teknis sesuai hasil analisis sampel air, tanah, udara, limbah makanan dan minuman, vektor dan binatang pengganggu	v	v	v
45.	Melakukan intervensi sosial sesuai hasil analisis sampel air, tanah, udara, limbah makanan dan minuman, vektor dan binatang pengganggu	v	v	v
46.	Mengelola klinik sanitasi	v	v	v

Sumber: Keputusan Menteri Kesehatan No. 373/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Sanitarian

Dengan mengajukan daftar standar kompetensi kepada informan tertentu yaitu Kepala Seksi Penyehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja beserta 2 stafnya dapat terlihat ada beberapa butir yang tidak diberi tanda *check list*. Pada informan 2 daftar kompetensi yang tidak diberi tanda *check list* dikarenakan menurut informan hal tersebut tidak perlu dilakukan oleh sanitarian berjenjang Sarjana. Pada informan 3 semua daftar kompetensi diberi tanda *check list* hal ini karena menurut informan seorang Sarjana semestinya dapat melakukannya. Sedangkan pada informan 4 pada butir kompetensi "*melakukan pemeriksaan sampel...*" menurutnya hal tersebut dilakukan oleh seorang analis laboratorium. Namun dari 46 butir kompetensi dapat dikatakan bahwa banyak butir yang masih bersifat teknis operasional bagi jenjang Sarjana. Bagi seorang Sarjana selain kemampuan teknis operasional diperlukan tapi yang terutama adalah kemampuan analitiknya.

Selain standar kompetensi seperti yang ada pada daftar diatas, kompetensi lainnya yang diperlukan oleh tenaga sanitarian berjenjang SKM secara umum adalah sebagai berikut (Departemen Kesehatan Lingkungan, FKM UI):

1. Menguasai ilmu kesehatan masyarakat.
2. Menguasai konsep dan peran kesehatan lingkungan dalam menunjang masyarakat sehat.
3. Menguasai ilmu-ilmu kesehatan lingkungan (antara lain seperti Pembangunan Kesehatan Lingkungan, Ekologi Industri, *Food Safety*, Pencemaran Fisik, Vektor Penyakit dan Kesehatan, Penyakit Berbasis Lingkungan, Kesehatan Lingkungan Industri, Pengelolaan Sumber Daya Air, Pengelolaan Limbah Cair Domestik Industri dan B3, Limbah Cair/Padat, Pencemaran Air dan Kesehatan, Kesehatan Lingkungan Pemukiman Perkotaan, Toksikologi Lingkungan, Pencemaran Udara dan Kesehatan, Pengelolaan Sampah Padat, Proteksi Lingkungan dan Produk Bersih, Manajemen dan Audit Lingkungan, dan Analisis Kualitas Lingkungan) .
4. Mampu melakukan identifikasi dan analisis masalah kesehatan lingkungan.
5. Mampu melakukan verifikasi masalah kesehatan lingkungan secara analitik.
6. Mampu merencanakan tindakan pengendalian pencemaran lingkungan.